

ABSTRACT

This study was conducted to investigate at the basis of the merger by focusing on motives of the business combination. This motive can be individual motive or industrial motive. This research carried out on one of the private company located in West Java and used case study method by conducting interviews and observations. It is found that industrial motive is driven by the company's financial condition while individual motive was reflected by overconfidence. Those motives give significant impact to the process of due diligence, negotiation, and valuation in merger process.

Keywords: industrial motive, individual motive, merger, acquisition

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki dasar dari penggabungan usaha dengan melihat motif dari penggabungan bisnis. Motif ini dapat berupa *individual motive* atau *industrial motive*. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan perseorangan yang berlokasi di Jawa Barat dengan menggunakan metode studi kasus dengan melakukan wawancara dan pengamatan. Penelitian menemukan bahwa *industrial motive* dipicu oleh kondisi keuangan perusahaan sedangkan *individual motive* tercermin dari kepercayaan diri yang berlebihan (*overconfidence*). Kedua motif tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap proses due diligence, negosiasi, dan valuasi pada saat penggabungan usaha

Keywords: Industrial motive, individual motive, merger, akuisisi